

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor pertanian merupakan satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh Negara Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih berperan sangat penting bagi pembangunan nasional. Hal ini ditunjukkan dalam pertumbuhan perekonomian nasional melalui peningkatan PDB, perolehan devisa, penyediaan bahan baku untuk industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan bahan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Keadaan inilah yang menampakkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional melalui salah satunya adalah ketahanan pangan nasional. Bagi Indonesia, masalah ketahanan pangan sangatlah krusial. Pangan merupakan *basic human need* yang tidak ada substitusinya.¹

Salah satu komoditas yang ditanam oleh petani Indonesia adalah tanaman tebu. Tanaman tebu memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Tanaman tebu merupakan penghasil gula yang telah dikenal sejak dahulu sampai sekarang. Bahkan di beberapa

¹ Made Dwi Pusparini, I Ketut Suratha, "Efektivitas Pengendalian Hama Tikus Pada Tanaman Pertanian Dengan Pemanfaatan Burung Hantu Di Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* Volume 6, Number 2, Agustus 2018, 55.

daerah di Indonesia, tebu menjadi komoditas unggulan sebagai penyumbang utama pendapatan asli daerah. Hal ini tidak terlepas dari gula yang merupakan produk turunan utama yang dihasilkan dari tanaman tebu.²

Berdasarkan data terbaru yang dihimpun oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Indonesia (PUSDATIN) pada tahun 2016, terdapat lima provinsi sebagai sentra produksi tebu di Indonesia yang memiliki kontribusi sebesar 97,65% terhadap total produksi gula perkebunan rakyat Indonesia. Kelima provinsi tersebut yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Timur berada di peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 65,21% terhadap total produksi gula di Indonesia.³

Salah satu daerah penghasil tebu di Jawa Timur adalah kabupaten Kediri. Produksi perkebunan tebu kabupaten Kediri mulai dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2014, produksi perkebunan tebu kabupaten Kediri mencapai 171.920 ton. Pada tahun berikutnya 2015, produksi perkebunan tebu kabupaten Kediri mencapai 163.921 ton. Pada tahun 2016, produksi perkebunan tebu kabupaten Kediri menurun dan berjumlah 144.363 ton, dan pada tahun 2017, produksi perkebunan tebu kabupaten Kediri kembali mengalami penurunan hingga berada di angka 143.519 ton. Itu artinya produksi perkebunan tebu mengalami penurunan. Penurunan hasil ini perkebunan tebu ini, tentu dipengaruhi oleh beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan

² Web Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Portal Epublikasi Pertanian). Diakses pada tanggal 19 Maret 2021.

³ Web. <http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021.

yang dihadapi petani yang diantaranya adalah menurunnya kualitas kesuburan tanah, banyaknya hama dan penyakit tanaman dan perubahan iklim yang tidak menentu.⁴

Sampai saat ini hama masih menjadi kendala bagi petani.⁵ Pengendalian hama dan penyakit tanaman pada usaha tani saat ini merupakan suatu keharusan yang perlu dilakukan guna memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dalam pengendalian hama, pestisida masih menjadi salah satu yang diandalkan. Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu dampak negatif yang muncul dari penggunaan pestisida adalah timbulnya spesies hama baru atau ledakan hama sekunder. Penggunaan pestisida yang ditujukan untuk memberantas jenis hama tertentu, bahkan dapat menyebabkan munculnya jenis hama yang lain. Ledakan hama sekunder tersebut dapat terjadi beberapa saat setelah penggunaan pestisida, atau pada akhir musim tanam atau malah pada musim tanam berikutnya. Ledakan hama sekunder dapat lebih merusak daripada hama sasaran sebelumnya.⁶

⁴ Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur, "Produksi Perkebunan Tebu Menurut Kabupaten/Kota di Kota Jawa Timur Tahun 2006-2017", *Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Timur*, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/12/1389/produksi-perkebunan-tebu-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-ton-2006-2017.html>, 12 November 2018, dikases tanggal 25 Februari 2021.

⁵ Baehaki Suherlan Effendi, "Strategi Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi Dalam Perspektif Praktek Pertanian Yang Baik (Good Agricultural Practices)", *Strategi pengendalian hama terpadu tanaman* 2(1), 2009, 65.

⁶ Retno Adriyani, "Usaha Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Penggunaan Pestisida Pertanian", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 3, No. 1, Juli 2006, 97-98.

Penggunaan pestisida kimia yang tidak selektif secara terus-menerus untuk mempertahankan produktivitas tanaman dapat mengakibatkan beberapa jenis organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi kebal, diikuti oleh musnahnya musuh alami (parasitoid dan predator) dan serangga berguna lainnya.⁷ Oleh karenanya, ledakan hama menjadi masalah yang harus dihadapi petani. Bahwa petani harus memberantas hama yang menyerang tanaman mereka agar mencapai hasil yang maksimal dalam pertaniannya.

Salah satu hama yang menyerang pertanian petani ialah hama tikus. Pada tahun 2019, Kemarau panjang di Kabupaten Kediri ditengarai menjadi penyebab meningkatnya populasi tikus. Akibatnya, panen menjadi terganggu. Pada akhirnya, petani bergotong royong memburu tikus di lahan tani mereka. Puluhan hektare lahan pertanian di Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, terserang hama tikus. Populasi tikus yang merajalela di musim kemarau ini menyebabkan tingkat keberhasilan panen petani hanya 40%. Dari 200 hektare lahan pertanian di Desa Pagu, 20-30 persennya saat ini mulai diserang hama hewan pengerat ini. Bahkan populasi tikus yang merajalela pada musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan produksi petani turun drastis.⁸

⁷ Muhammad Arifin, "Pengendalian Hama Terpadu: Pendekatan dalam Mewujudkan Pertanian Organik Rasional", *Iptek Tanaman Pangan* Vol. 7 No. 2 2012, 98.

⁸ Andhika Dwi Saputra, "Kemarau Bikin Tikus di Kediri Merajalela, Panen Petani Merugi", *Detiknews*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4775277/kemarau-bikin-tikus-di-kediri-merajalela-panen-petani-merugi>, 7 november 2019, diakses tanggal 26 Februari 2021.

Dari pemaparan data di atas, dapat dilihat bahwa hama tikus yang sedemikian merajalela telah menyerang pertanian petani. Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, hama bukan hanya di daerah yang telah disebutkan di atas, melainkan juga menyerang kondisi pertanian di Desa Ngadiluwih Kab. Kediri. Desa Ngadiluwih yang mayoritas petaninya menanam tanaman jagung dan tebu. Banyak petani tebu di Desa Ngadiluwih yang terdampak hama pertanian, dan yang paling dahsyat adalah hama tikus.⁹

Diketahui bahwa petani ketika sawahnya terserang oleh hama, menyebabkan tanaman mereka telah mengalami beberapa kerusakan, diantaranya ketika tebu yang masih belia, tanaman tebu dimakan habis oleh tikus, sehingga tidak dapat tumbuh menjadi lebih tinggi lagi. Kemudian ketika tebu sudah mencapai ukuran yang cukup besar, hama tikus juga menyerang bagian akar tanaman, sehingga tanaman tebu tumbang dengan begitu saja. Pertanian tebu yang tidak pasti dikarenakan hama ini, membuat petani tidak dapat memaksimalkan hasil pertaniannya karena jumlah tebu yang diproduksi jadi berkurang.¹⁰

Dengan adanya permasalahan hama tersebut, salah satu petani di Desa Ngadiluwih bernama HR, mencoba untuk membuat inovasi baru yakni dengan membuat perangkap tikus yang belum pernah dibuat oleh petani di desa setempat. Perangkap ini dipasang di area persawahan pada malam hari dan dilihat pada keesokan harinya dan telah dimasuki oleh hama tikus. Adanya tikus yang tertangkap sedikit mengurangi ancaman

⁹ Observasi, di area persawahan Desa. Ngadiluwih, 22 Februari 2021.

¹⁰ Ibid.

hama tikus yang menyerang tanaman warga. Petani bernama NK juga berbagi tips cara-cara menanggulangi hama tikus, dengan saling berinteraksi dengan petani-petani lain. Petani juga saling cerita terkait permasalahan hama yang mereka alami, sehingga petani bisa dikatakan tidak memendam sendiri masalah yang mereka hadapi. Ada juga dari SJ petani yang merasa ikhlas dan menerima dengan hama pertanian yang menimpa tanaman mereka, mereka menganggap bahwa ini adalah memang tantangan dalam bertani dan mereka tidak menyalahkan diri mereka atas apa yang menimpa sawah mereka. kendati demikian mereka juga tetap melakukan langkah-langkah untuk membasmi hama tersebut.

Berdasarkan perilaku yang muncul pada petani terkait hama pertanian yang menyerang lahan pertanian mereka, peneliti merasa bahwa perilaku yang muncul pada petani ini selaras dengan teori *self-compassion* yang dikemukakan oleh Kristin Neff. Yang mana *Self-compassion* diartikan sebagai kepedulian dan simpati terhadap diri sendiri yang mendorong individu memperlakukan dirinya dengan hangat, lembut, dan penuh kasih sayang, bahkan dalam situasi stres akibat kesulitan, penderitaan, kegagalan dan ketidaksempurnaan diri.¹¹

Self-compassion terdiri atas tiga dimensi, yaitu: *self-kindness* versus *self-judgement*, *common humanity* versus *isolation*, dan *mindfulness* versus *over identification*. *Self-kindness* mendorong individu bersikap lembut terhadap diri sendiri dan menyadari dirinya sebagai manusia tidak luput dari ketidaksempurnaan, kegagalan, serta kesulitan

¹¹ Puspa Triani Adinda, Christ Billy Aryanto, & Laurensia Harini Tunjung Sari, "Gambaran Self-Compassion Perawat Instalasi Gawat Darurat Di Jakarta", *Jurnal Psikologi Ulayat*, (2020), 7(1), 40.

hidup daripada menyalahkan diri karena hidup tidak sesuai harapan atau tidak berhasil mendapatkan yang diinginkan. *Self-judgement* adalah kondisi individu tidak menerima kesulitan, rasa penderitaan, kegagalan dan ketidaksempurnaan dirinya yang menyebabkan individu dipenuhi emosi negatif. *Common humanity* mendorong individu melihat dan menyadari kesulitan, penderitaan, kegagalan, dan ketidaksempurnaan diri sebagai hal manusiawi yang dialami manusia lainnya, sedangkan *isolation* adalah di mana individu tenggelam dalam masalahnya sendiri dan lupa bahwa orang lain memiliki masalah serupa dengannya, cenderung mengabaikan orang lain, serta merasa dirinya paling menderita. *Mindfulness* mendorong individu memisahkan diri dari emosi negatif, tidak berlebihan dalam memandang masalah dan tidak larut dalam reaktivitas negatif pikiran, sedangkan *over identification* adalah kondisi di mana individu cenderung memandang masalah secara berlebihan, sulit memisahkan diri dari emosi negatif dan larut dalam permasalahan yang dialami.¹²

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, peneliti hendak ingin meneliti mengenai *Self-Compassion* Para Petani Tebu Terdampak Hama di Desa Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dengan merujuk pada banyaknya petani tebu di Desa Ngadiluwih dan juga hama yang menyerang tanaman petani yang merajalela serta perilaku-perilaku yang muncul pada petani dengan adanya hama dan cara yang dilakukan petani dalam mengendalikan hama pertanian.

¹² Ibid., 40.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self-Compassion* yang dimiliki oleh petani tebu terdampak hama?.
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi *Self-Compassion* pada petani tebu terdampak hama?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Self-Compassion* yang dimiliki oleh petani tebu terdampak hama.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Self-Compassion* petani tebu terdampak hama.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemahaman *Self-Compassion* khususnya terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang sama.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi pada penelitian-penelitian ke depannya dan dapat memberi gambaran yang tepat mengenai *Self-Compassion*.
2. Kegunaan secara praktis:
 - a. Bagi peneliti: dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

- b. Bagi petani: dapat lebih memahami dirinya sehingga dapat mengambil sikap yang tepat ketika mendapat permasalahan khususnya terkait menghadapi hama pertanian.
- c. Bagi umum: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya dari segi manapun dipandang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik *self-compassion* atau welas asih diri atau belas kasih diri.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahada Bagas Karinda para tahun 2020 dengan judul “Belas Kasih Diri (*Self Compassion*) pada Mahasiswa”. Penelitian menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif deksriptif.¹³ Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif atau yang tengah menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang mulai memasuki masa remaja akhir hingga memasuki dewasa awal 17-24 tahun.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan tingkat belas kasih diri (*self compassion*) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang masuk dalam kategori tinggi. Di

¹³ Fahada Bagas Karinda, “Belas Kasih Diri (Self Compassion) pada Mahasiswa”, *Cognicia* 2020, Vol. 8, No. 2, 243.

¹⁴ *Ibid.*, 244.

mana antara mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki *self compassion* sama-sama masuk dalam kategori tinggi.¹⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai *self sompassion* atau welas asih diri atau belas kasih diri. Perbedaannya adalah pada subjek dan metodologi penelitian. Dimana penelitian di atas menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan subjek mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian petani tebu dan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayulanningsih, Karjuniwati pada tahun 2020 dengan judul “Welas Asih Diri dan Kesejahteraan Subjektif pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.¹⁶ Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara welas asih diri dengan kesejahteraan subjektif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi welas asih diri maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan subjektif, dan sebaliknya semakin rendah welas asih diri maka akan semakin rendah tingkat kesejahteraan subjektif.¹⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai *self sompassion* atau welas asih diri atau belas kasih diri. Perbedaannya adalah

¹⁵ Ibid., 249.

¹⁶ Ayulanningsih, Karjuniwati, “Welas Asih Diri dan Kesejahteraan Subjektif pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai”, *Psikologika* Volume 25 Nomor 1 Januari 2020, 88.

¹⁷ Ibid., 92.

pada subjek dan metodologi penelitian serta variabel yang hanya menggunakan welas asih diri atau *self compassion* sedangkan penelitian di atas menggunakan dua variabel, yaitu welas asih diri dan kesejahteraan subjektif. Penelitian di atas menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan subjek remaja dengan orang tua bercerai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian petani tebu dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Anthony dan Garvin pada tahun 2020 yang berjudul “*Self-Compassion Pada Wanita Dewasa Muda Penyintas Bunuh Diri*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *in-depth interview*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self-compassion* pada wanita penyintas bunuh diri. Hasil penelitian menemukan bahwa tiga subjek masih mengalami *self-judgement* sedangkan seorang subjek sudah mulai mengembangkan *self-kindness*.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai *self compassion*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian di atas menggunakan metode *in-depth interview*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

¹⁸ Anthony & Garvin, “*Self-Compassion Pada Wanita Dewasa Muda Penyintas Bunuh Diri*”, *Jurnal Psibernetika* Vol.13 (No.1) : 1 -8. Th. 2020, 1.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Puspa Triani Adinda, Christ Billy Aryanto dan Laurensia Harini Tunjungsari berjudul “Gambaran *Self-Compassion* Perawat Instalasi Gawat Darurat Di Jakarta” yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan *mixed-methods* dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2012). Desain yang digunakan adalah *explanatory sequential*, di mana pengumpulan data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan gambaran umum *self-compassion* partisipan, serta perbandingan *self-compassion* partisipan dari masing-masing tipe rumah sakit. Hasil deskriptif mengindikasikan bahwa *self-compassion* perawat IGD di Jakarta tergolong tinggi dan hanya satu perawat yang ditemukan memiliki *self-compassion* rendah. Terdapat perbedaan signifikan mengenai *self-compassion* perawat berdasarkan lama bekerja dan tipe rumah sakit. Hasil kualitatif mengindikasikan bahwa ketika stres, perawat dengan *self-compassion* tinggi cenderung melakukan aktivitas religius, sementara perawat dengan *self-compassion* rendah cenderung melakukan *self-indulgence*.¹⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti mengenai *self-compassion*. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan metode *mix-methods* dan subjek penelitian perawat instalasi gawat darurat di Jakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan

¹⁹ Puspa Triani Adinda, Christ Billy Aryanto, & Laurensia Harini Tunjungsari, “Gambaran Self-Compassion Perawat Instalasi Gawat Darurat Di Jakarta”, *Jurnal Psikologi Ulayat*, (2020), 7(1), 38.

metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan subjek penelitian adalah petani yang area persawahannya mengalami masalah hama pertanian.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nita Prinda Sari dan Diana Rahmasari pada tahun 2020 yang berjudul “*Self-Compassion Caregiver Pecandu Napza Di BNN Provinsi Jawa Timur*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Terdapat dua partisipan yang berprofesi sebagai staf pendamping rehabilitasi lanjutan di BNN Provinsi Jawa Timur dan informan yang merupakan rekan kerja serta teman dekat dari partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran, faktor, dan dampak *self-compassion* caregiver pecandu NAPZA di BNN Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan secara umum bahwa, kedua partisipan memiliki ketiga komponen dari *self-compassion* yaitu *self-kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*.²⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai variabel *self-compassion*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah, penelitian di atas menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.

²⁰ Nita Prinda Sari, Diana Rahmasari, “Self-Compassion Caregiver Pecandu Napza Di Bnn Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 07. Nomor 03. (2020), 132.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur dalam suatu penelitian yang memaparkan karakteristik suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan, dapat dikemukakan definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. *Self-Compassion* (Welas Asih Diri)

Self-Compassion merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengelola emosi negatif yang dirasakan dengan cara memberlakukan diri dengan baik, hangat, empati dan juga penuh dengan kasih sayang serta tidak menyalahkan diri sendiri terhadap masalah apa yang dihadapi, tidak mengisolasi diri dari lingkungan sosialnya, merasa bahwa masalah yang dihadapi adalah masalah yang normal dialami oleh orang lain juga. Sehingga, dalam kaitannya permasalahan yang dihadapi, seseorang dapat mengubah emosi negatif menjadi emosi yang positif serta mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

2. Petani

Seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan juga memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau dimanfaatkan sendiri atau juga dijual kepada pihak atau orang lain.

3. Hama

Hama adalah hewan ataupun tanaman yang mengurangi, mengganggu ataupun merusak kualitas sumber daya dalam bidang pertanian yang berdampak pada hasil panen atau kerusakan pada komoditas tanaman pertanian.